

# Orientasi pemberitaan harian ekonomi dalam masalah otonomi daerah : Analisis isi pemberitaan masalah otonomi daerah di harian ekonomi Bisnis Indonesia dan harian ekonomi Neraca kurun waktu tahun 2000

Yuli Nugraheni, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=94902&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah Orientasi Pemberitaan Harian Ekonomi dalam Masalah Otonomi Daerah - Analisis Isi Pemberitaan Masalah Otonomi Daerah di Harian Ekonomi Bisnis Indonesia dan Harian Ekonomi Neraca Kurun Waktu Tahun 2000

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (case study), dengan tipe penelitian multilevel analisis. Berita harian ekonomi Bisnis Indonesia dan Neraca selama kurun waktu Tahun 2000 yang memuat masalah otonomi daerah menjadi obyek atau kasus dalam penelitian. Analisis data dilakukan pada level teks (text), praktek wacana (discourse) (organisasi media) dan level praktek sosiokultural (industri media cetak Indonesia).

Hasil penelitian menunjukkan, meskipun proses dalam memproduksi berita yang dilakukan redaksi kedua media relatif sama, tetapi produk akhir yang dihasilkan berupa berita relatif berbeda. Hal ini terutama disebabkan oleh kebijakan media yang berlajnan serta tuntutan pasar pembaca yang tersegmentasi yang mengakibatkan perbedaan pada penampilan produk yang dihasilkan. Dari seluruh produk yang diteliti sebanyak 224 item berita, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pada tingkat teks, dilihat dari frekuensi pemuatan, Bisnis Indonesia menampilkan 193 berita dan Neraca menampilkan 31 berita mengenai otonomi daerah selama kurun waktu Tahun 2000. Isu (tema) dominan yang ditampilkan Bisnis Indonesia adalah masalah dana atau keuangan sedangkan Neraca mengenai masalah peraturan atau perundang-undangan. Mengenai kualitas atau obyektivitas pemberitaan 1) unsur faktualitas : Bisnis Indonesia dan Neraca cukup jelas dalam memisahkan fakta dan opini. 2) keseimbangan sumber : Bisnis Indonesia dan Neraca cenderung tidak seimbang dalam penggunaan sumber berita 3) netralitas pemberitaan : kedua media menunjukkan sikap dukungan terhadap pelaksanaan otonomi daerah.

Pada tingkat wacana dapat disimpulkan struktur organisasi Bisnis Indonesia dan Neraca hampir sama, begini pula dengan proses industri memproduksi produk berita. Namun karena kebijakan redaksional berbeda, menjadikan penampilan kedua produk berbeda.

Pada tingkat sosiokultural dapat disimpulkan setidaknya ada tiga fenomena yang dapat menjelaskan konteks sosiokultural pers Indonesia di masa otonomi daerah yaitu 1) makin luasnya medan wilayah liputan dan jumlah narasumber yang diberitakan 2) makin longgarnya ketentuan legal tentang izin penerbitan media cetak (SIUPP) 3) makin memusatnya pers di ibukota negara atau Pulau Jawa meskipun kebijakan otonomi daerah telah diundangkan.

Dari hasil penelitian ini dirkomendasikan unruk mengadakan penelilian Ianjutan tentang manajsmen redaksional di harian ekonomi yang lain dengan menggunakan pendekatan konstruksi kategori yang berbeda, penelitian lanjutan tentang rnanajemen media ditinjau dari pengelolaan SDM, pasar pembaca, dil sorta pnelitian lanjutan tentang induslri media cetak di Indonesia.

<hr>

This research is done by using the case study method, in the type of multicase-multilevel analysis. The object of research is The Bisnis Indonesia and Neraca Economy Newspaper during the 2000 decade which contained the district autonomy problem which being the object in this research. The analysis was done on the text level, discourse practise (organization/industri) and sociocultural (Indonesia Press Media Industry).

The result of the research shows that in the process of producing news, both of that editorial staff the same relatively. But news, as the result of the product is diiferent. It happened because of the media regulations of both editorial staif are diierent. Also the different of the market demand segmentation causes the different of the product. From 224 item of the news product which had been analyzed, it can be concluded as follow :

On the manuscript level, seen from the contain frequency, Bisnis Indonesia has 193 news and Neraca gives 31 news about district autonomy in the year of 2000. The dominant issue or theme in Bisnis Indonesia news is the financial or fund problem, while Neraca contains the regulation of constitution. The quality or the objectivity ofthe issue:

1. Factuality : Bisnis Indonesia and Neraca are clear enough in separation or fact and opinion.
2. Balance of source 1 Bisnis Indonesia and Neraca intend unbalance in using the source of news.
3. Neutrality of news : Both of daily news shows their support for the district autonomy

On text level, it can be concluded that the organization structure of Bisnis Indonesia and Neraca almost the same, also the industry process in producing news. But the editorial staff regulation are different, it makes their performance different.

On the sociocultural level can be concluded atleast there are 3 phenomena that can explain sociocultural context of the Indonesia press in the decade of district autonomy, they are :

1. Getting wider of the covering area and the amount of news source which are covered.
2. Getting loser the legal regulation in publishing press.
3. The press in the capital city or Java island is getting more centralize, even though the regulation of district autonomy has been declared.

The result of the research, it is recommended to do the continuation of the research about the editorial staff management in the order economy newspaper, by using the different category construction theory. The research continuation about the media managment Rom the Human Resources Management, market reader, etc, and also the research continuation about the press industry in Indonesia generally.